



PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA KELAS VIII DI MTS TARBIYATUL QURRO

Ahmad Muzaki¹, Eliska Juliangkary², Zaitun³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Mandalika
Penulis Korespondensi: ahmadmuzaki@undikma.ac.id

Keywords:
Contextual
Learning,
Mathematical
Connection Ability

Abstract (10pt italic): The purpose of this research is to find out how the influence of contextual learning on the mathematical connection ability of class VIII students at MTs Tarbiyatul Qurro'. The method used in this research is a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The subjects of this study were students of class VIII SMP MTs Tarbiyatul Qurro'. The samples used in this study were two classes where class VIII A was the experimental class and VIII B was the control class, then the two classes were given different treatment, namely the experimental class was given treatment with contextual learning models while the control class was given conventional learning models (lectures). ., after being given the next treatment is given a posttest to determine the final ability of students. The data collection in this study used a test which consisted of 3 questions in the form of an essay. From the results of the hypothesis test, the value of sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that there is an influence of contextual learning models on students' mathematical connection abilities.

Kata kunci:
Pembelajaran
Kontekstual,
Kemampuan
Koneksi
Matematis

Abstrak (10pt normal): Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatul Qurro'. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP MTs Tarbiyatul Qurro'. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dua kelas dimana kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol, kemudian kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kontekstual sedangkan kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional(ceramah)., setelah diberikan perlakuan selanjutnya diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Adapun pengambilan data pada penelitian ini menggunakan tes yang terdiri dari 3 soal berbentuk essay. Dari hasil uji hipotesis nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan koneksi matematis siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUSPN pasal 1 ayat 1). Artinya pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan, maka manusia akan mempunyai pandangan dan arah hidup yang lebih jelas dan terarah. Oleh karena itu pendidikan yang baik adalah pendidikan

yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi bagaimana pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menerapkannya dalam kondisi apapun (Siagian,2016:58) Pendidikan merupakan suatu wadah bagi setiap individu, dalam hal ini siswa, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi manusia yang cerdas dan berkarakter, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor melalui suatu proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran harus mampu membuat siswa tertantang untuk menyelesaikan masalah, dekat dengan siswa, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pembelajaran yang mewedahi semua itu adalah dengan adanya matapelajaran matematika (Ulya, dkk, 2016:122)

Matematika merupakan kata yang diambil dari kata latin yakni “mathemata” yang memiliki arti sesuatu yang dipelajari. Dalam bahasa belanda dikenal dengan nama “wiskunde” yang berarti ilmu pasti. Ruseffendi, E. T. (Suwangsih,2006) mengatakan bahwa matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak terdefiniskan, definisi-definisi, aksioma-aksioma dan dalil-dalil dimana dalil yang telah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum karna itulah matematika sering disebut ilmu deduktif. Selain disebut ilmu deduktif matematika juga sering disebut sebagai ratu ilmu. Pembelajaran matematika adalah sebuah mata pelajaran yang berhubungan dengan konsep. Konsep adalah ide abstrak yang dapat mengklasifikasi dan menggolongkan sekumpulan objek. Konsep dalam pembelajaran matematika saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, dapat kita lihat ketika mempelajari sebuah konsep matematika maka perlu memperhatikan konsep lain dari pembelajaran matematika sebelumnya. Hal ini lah yang disebut dengan kemampuan koneksi matematis, yaitu kemampuan siswa untuk menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya (Kenedi,dkk, 2018:227).

Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan mengaitkan konsep-konsep matematika baik antar konsep dalam matematika itu sendiri maupun mengaitkan konsep matematika dengan konsep dalam bidang lainnya Ruspiani (Sumarmo, 2007 dalam Siagian, 2016:60) Kemampuan koneksi matematik merupakan hal yang penting namun siswa yang menguasai konsep matematika tidak dengan sendirinya pintar dalam mengoneksikan matematika. kemampuan koneksi matematis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Terutama pada penerapan antara konsep materi tertentu dengan materi yang lain dan penerapan materi matematika dengan bidang ilmu yang lain. sedangkan menurut Warih, dkk (2016), siswa tidak bisa menerapkan konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan konsep yang dipelajari berikutnya. Sehingga dalam hal ini, siswa kesulitan dalam memahami soal. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan koneksi matematis siswa yang meliputi aspek koneksi matematis.(Nugraha, 2018:69)

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan koneksi matematis masih tergolong rendah (Sopandi, dkk, dalam Fatimah & Sundayana (2022). Kenyataan di lapangan hasil penelitian Ruspiani (2000) mengungkapkan bahwa rata-rata nilai kemampuan koneksi matematika siswa menengah rendah, nilai rata-ratanya kurang dari 60 pada skor 100, yaitu sekitar 22,2 % untuk koneksi matematika siswa dengan pokok bahasan lain, 44,9% untuk koneksi matematika dengan bidang studi lain, dan 7,3% untuk koneksi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kemampuan koneksi matematis siswa berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika kelas VIII di MTs Tarbiyatul Qurro’ ditemukan adanya beberapa permasalahan kemampuan koneksi siswa yaitu adanya siswa yang belum bisa mengkaitkan konsep yang satu dengan yang lainnya, karna siswa hanya membayangkan saja apa yang disampaikan oleh guru

tanpa pernah tahu situasi yang sebenarnya, kurangnya kemampuan siswa dalam mengaitkan permasalahan nyata dalam soal ke dalam bentuk matematika..

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis *Quasi-Eksperimen*. Jenis penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *Control Group PretestPosttest Design*. Penelitian *Control Group Pretest-Posttest Design* menggunakan dua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen). Pada kelas eksperimen diberikan *pre-test* untuk melihat kemampuan koneksi matematis siswa, setelah itu diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Setelah selesai pembelajaran, siswa diberikan *post-test* untuk melihat perubahan kemampuan koneksi matematis siswa. Demikian juga halnya pada kelas kontrol, sebelum materi diajarkan juga akan diberikan pretest. Setelah pembelajarannya berlangsung diberikan posttest untuk melihat perkembangan yang diperoleh. Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut :

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Qurro' yang berjumlah 54 siswa. Sampel yang diambil merupakan dua kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B pada populasi. MTs Tarbiyatul Qurro' sebagai subjek penelitian. Kemudian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas VIII adalah VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di MTs Tarbiyatul Qurro' Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan pembelajara yang meningkatkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja, sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), penilaian autentik (*authentic assesment*), refleksi (*reflection*), dan pemodelan (*modeling*).

Kemampuan koneksi matematis merupakan kemampuan siswa untuk mengaitkan antara konsep-konsep matematika secara eksternal yaitu, matematika dalam bidang studi lain maupun dengan kehidupan sehari-hari.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji t atau uji beda (t-test) dengan bantuan SPSS 22. Analisis uji t (t-test) digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengujian menggunakan uji t ini tergolong dalam uji perbandingan (komparatif) yang bertujuan untuk membandingkan (membedakan) apakah rata-rata kedua kelompok yang diuji berbeda secara signifikan atau tidak. Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah data hasil pretest dan posttest yang diperoleh dari kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Selanjutnya data tersebut diuji dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan = 0,05. Sebelum dilakukan uji-t maka dilakukan uji prasyarat data berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Tarbiyatul Qurro' dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen peneliti menggunakan kelas VIII A sebanyak 26 siswa yang diberikan perlakuan dengan pembelajaran kontekstual dan untuk kelas kontrol peneliti menggunakan kelas VIII B sebanyak 28 siswa yang diberikan pembelajaran dengan metode konvensional (Ceramah).

1. Pretest Kemampuan Koneksi Matematis siswa

Nilai pretest digunakan untuk mengetahui keadaan sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hasil pretest berdasarkan uji prasyarat

a. Uji Normalitas Pretest

Uji normalitas disini untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak pada variabel kontrol dan eksperimen. Untuk uji normalitas, penelitian ini menggunakan SPSS 22 dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Test. Data pada hasil uji normalitas dikatakan normal jika nilai signifikansi Monte Carlo sig. (2-tailed) menunjukkan angka $> 0,05$. Data menunjukkan tidak berdistribusi normal jika Monte Carlo sig. (2-tailed) $< 0,05$. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Pretest Eksperimen	Pretest Kontrol	
N			26	28	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		47.46	43.96	
	Std. Deviation		11.286	10.578	
Most Extreme Differences	Absolute		.147	.180	
	Positive		.147	.171	
	Negative		-.127	-.180	
Test Statistic			.147	.180	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.152 ^c	.020 ^c	
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.		.576 ^d	.291 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.563	.279
		Upper Bound		.588	.302

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada Monte Carlo Sig. (2-tailed) pretest pada Eksperimen adalah 0.576 atau probabilitas lebih dari 0,05 dan pretest kelas kontrol mempunyai nilai signifikan sebesar 0.291 atau probabilitas lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima yang berarti kedua populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Pretest

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal . selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas disebut juga dengan uji kesamaan varians. Untuk mengetahui homogenitas data peneliti menggunakan uji *Test of Homogeneity of Variance* dengan bantuan SPSS 22. Adapun analisis taraf sig. > 0.05 maka data tersebut homogen, sedangkan sig. < 0.05 maka data tersebut tidak homogen. Untuk lebih jelas mengenai uji homogenitas bisa dilihat hasil pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.003	1	52	.957
	Based on Median	.000	1	52	.986
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	49.888	.986
	Based on trimmed mean	.001	1	52	.969

Hasil uji homogenitas pada tabel diatas menunjukkan pada Based on Mean nilai sig. 0.957 dimana $0.957 > 0.05$. Maka data tersebut homogen.

c. Uji Beda Rata-rata Nilai Pretest

Untuk melakukan uji beda rata-rata antara kedua sampel, peneliti menggunakan program SPSS 22 yang dilakukan dengan Paired Sampel Test. Hasil perhitungan uji beda t-test dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Ekperimen – Pretest Kontrol	3.071	15.556	2.940	-2.961	9.103	1.045	27	.305

Berdasarkan hasil uji beda rerata diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) pretest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol sebesar $0.305 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan nilai rerata antara pretest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol

2. Posttest Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

Nilai posttest digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas ekperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Berikut hasil posttest berdasarkan uji prasyarat

a. Uji Normalitas Posttest

Data pada hasil uji normalitas dikatakan normal jika nilai signifikansi Monte Carlo Sig. (2-tailed) menunjukkan angka $> 0,05$. Data menunjukkan tidak berdistribusi normal jika Monte Carlo Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Hasil uji normalitas posttest pada penelitian ini dapat dilihat dari berikut.

Tabel 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Posttest Eksperimen	Posttest Kontrol	
N			26	28	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		91.65	79.46	
	Std. Deviation		7.216	10.651	
Most Extreme Differences	Absolute		.231	.234	
	Positive		.231	.234	
	Negative		-.222	-.123	
Test Statistic			.231	.234	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c	.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.		.112 ^d	.081 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.103	.074
		Upper Bound		.120	.088

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan Monte Carlo Sig. (2-tailed) posttest pada kelas Eksperimen adalah 0,112 yang berarti $0,112 > 0,05$ dan posttest pada kelas kontrol adalah 0,081 yang berarti $0,081 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima yang berarti kedua populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Posttest

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas disebut juga dengan uji kesamaan varians. Untuk mengetahui homogenitas data peneliti menggunakan uji *Test of Homogeneity of Variance* dengan bantuan SPSS 22. Adapun analisis taraf sig. $> 0,05$ maka data tersebut homogen, sedangkan sig. $< 0,05$ maka data tersebut tidak homogen. Untuk lebih jelas mengenai uji homogenitas bisa dilihat hasil pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	3.243	1	52	.078
	Based on Median	1.239	1	52	.271
	Based on Median and with adjusted df	1.239	1	37.991	.273
	Based on trimmed mean	3.013	1	52	.089

Hasil uji homogenitas pada tabel diatas menunjukkan pada Based on Mean nilai sig. 0.078 dimana $0.078 > 0.05$. Maka data tersebut homogen.

c. Uji Pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis

Untuk melakukan uji pengaruh antara kedua sampel, peneliti menggunakan program SPSS 22 yang dilakukan dengan Paired Samples Test. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan koneksi matematis siswa. Hasil perhitungan uji beda t-test dapat dilihat pada tabel berikut ini:

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest Ekperimen – posttest kontrol	12.154	13.065	2.562	6.877	17.431	4.741	25	.000

1. Hasil uji pengaruh menggunakan *Paired Samples Test* kemampuan koneksi matematis siswa didapat nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ Berdasarkan kriteria hipotesis Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan koneksi matematis siswa., maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatul Qurro'.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Tarbiyatull Qurro' menunjukkan bahwa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Tarbiyatull Qurro' Tahun Pelajaran 2022/2023. Selama proses pembelajaran, sesuai rencana penelitian bahwa kelas VIII A sebagai kelas Eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen yang akan diterapkan model pembelajaran kontekstual dan kelas kontrol tidak diterapkan pembelajaran kontekstual, tetapi materi yang diajarkan sama yaitu materi lingkarann.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Samples Test* kemampuan koneksi matematis siswa didapat nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ Berdasarkan kriteria hipotesis Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII di Mts Tarbiyatul Qurro' Tahun Pelajaran 2022/2023. Ini berarti kemampuan koneksi matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual lebih baik dari pembelajaran konvensional (ceramah) di kelas VIII MTs Tarbiyatul Qurro' Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, diketahui bahwa kemampuan koneksi matematis siswa yang tidak diberlakukan model pembelajaran kontekstual dengan siswa yang diberlakukan model pembelajaran kontekstual memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut dilihat dari hasil tes post-test yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dengan

metode pembelajaran kontekstual yang dimana pada pembelajaran tersebut guru membantu siswa mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Sebagaimana menurut Santoso (2017:20) Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Secara umum penerapan pembelajaran kontekstual (CTL) adalah pertama dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, kedua menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari, ketiga membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok. Berdasarkan keunggulan/kelebihan yang dimiliki model pembelajaran kontekstual dapat dijadikan suatu alternatif dalam penyajian materi lingkaran. Sehingga terdapat pengaruh siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran kontekstual dan kemampuan koneksi matematis siswa dapat meningkat dari pada siswa yang tidak diajarkan menggunakan metode kontekstual.

Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan guru dalam mengajar. Pada pembelajaran matematika diperlukan model pembelajaran yang tepat, karna kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengkonstruksi pengetahuan yang dipelajarinya salah satunya dalam materi lingkaran. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran kontekstual (CTL) karna dengan model ini siswa mendapatkan pembelajaran yang membantu siswa terhadap suatu materi.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dikaji pada Bab IV dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji hipotesis yang menggunakan uji *Paired sampel test* dengan bantuan SPSS 22. Perhitungan yang diperoleh Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena nilai nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan koneksi matematis siswa di MTs Tarbiyatul Qurro' Tahun Pelajaran 2022/2023. Keberhasilan yang dicapai dikarenakan guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing siswa agar siswa dapat mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan dunia nyata serta mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

2. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh penulis pada penelitian selanjutnya yaitu:

1. Kepada guru sebaiknya memberikan soal-soal koneksi matematis yang menarik agar dapat merangsang siswa untuk berfikir dan lebih mudah dalam memahami soal pada proses pembelajaran.
2. Bagi para siswa diharapkan lebih bersungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya,
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut.

- b. Berkaitan dengan jumlah sampel, sebaiknya pada penelitian selanjutnya jumlah sampel yang digunakan bisa lebih banyak dengan asumsi bahwa sampel yang banyak dapat memproyeksikan hasil analisis yang lebih tajam..

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, A., Ihwayudin, I., & Permata, R. A. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Segitiga Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 8(1), 127-136.
- Agil Arif Nugraha (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education* Vol. 4, No. 1, 69
- Kenedi, A. K., Hendri, S., Ladiva, H. B., & Nelliarti. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Numeracy*, 5(2), 226–235.
- Kurniawan, A., Ihwayudin, I., & Permata, R. A. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Segitiga Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 8(1), 127-136
- Santoso, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.407>
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Matematics Education and Science*2, 2(1), 58–67.
- Ulya, I. F., Irawati, R., & Maulana. (2016). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 121–130. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2940>